

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu dari berbagai cara yang dimiliki manusia untuk menunjukkan rasa cintanya terhadap negara merupakan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Melalui pendidikan, manusia menyampaikan pengetahuan yang mendalam yang mencakup beragam disiplin ilmu dan bukan hanya sebatas transfer informasi, melainkan juga pengembangan pemahaman yang mendalam tentang dunia, budaya, dan sejarah yang membentuk identitas negara. Selain itu, pendidikan juga mencakup pemberian keterampilan yang sangat luas, mencakup aspek teknis yang membantu dalam pengembangan industri dan teknologi, aspek sosial yang mempromosikan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, serta aspek kreatif yang mendorong inovasi dan pemikiran kritis (Furqan et al., 2020).

Pendidikan juga menanamkan nilai-nilai fundamental seperti patriotisme, yang membangkitkan semangat untuk berkontribusi pada negara dan bangsa, toleransi yang mendukung pluralisme dan keragaman masyarakat, tanggung jawab yang memacu individu untuk bertindak secara etis, kerjasama, yang mempromosikan solidaritas dan perdamaian. Semua elemen ini dalam pendidikan bekerja bersama-sama untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai

yang tidak hanya memajukan bangsa secara ekonomi dan teknologi, tetapi juga secara sosial dan budaya.

Tujuan utama pendidikan adalah mengarahkan bangsa menuju kemajuan yang berkelanjutan, menciptakan kemakmuran yang merata, dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua warga negara. Lebih dari itu, pendidikan juga bertujuan untuk mempersiapkan individu untuk mengambil peran aktif dalam pembangunan masyarakat yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan, inklusi, dan keberlanjutan, sehingga setiap warga negara dapat berkontribusi positif dalam menciptakan masa depan yang lebih baik untuk semua (Furqan et al., 2020).

Peranan penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Selain sebagai media yang dipercaya dalam membangun kecerdasan bangsa, pendidikan juga dipercaya dapat membentuk kepribadian anak untuk menjadi lebih baik. Pada hakekatnya pendidikan menjadi dasar untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga mereka memiliki sistem berfikir, nilai, moral dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang (Bariah & Assya'bani, 2019).

Manusia dapat terbebas dari bangsa penjajah melalui pendidikan, khususnya dari segala perilaku yang dapat merusak persatuan bangsa dan negara. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat

مِنْهُمْ فِرْقَةٌ كَلَّ مِنْ نَعْرٍ فَلَوْلَا ۚ كَافَّةً لِيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَمَا كَانَ وَمَا
لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمَهُمْ وَلِيَسْتَنْدِرُوا الدِّينَ فِي لِيَتَفَقَّهُوا طَائِفَةٌ
يَحْذَرُونَ

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke pertempuran). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (QS. Al-Taubah [9]: 122).

Ayat Al-Qur'an di atas, menjelaskan bahwa, tiap-tiap manusia memiliki kewajiban untuk mencari ilmu, melalui ilmu bangsa dapat terus mempertahankan tanah airnya dan tidak mudah dijajah oleh bangsa lain. Ayat tersebut menyiratkan manusia untuk dapat mencintai negerinya sendiri. Mencintai negeri berarti memiliki sikap cinta tanah air, dan selalu siap untuk membela tanah air. Dalam hal pendidikan, sikap cinta tanah air ini dapat disebut sebagai Nasionalisme.

Nasionalisme merupakan sebuah ideologi yang mendasari keyakinan akan pentingnya cinta, kesetiaan, dan pengabdian yang tak tergoyahkan terhadap negara, memegang peranan yang amat krusial dan tidak tergantikan dalam upaya menginisiasi serta memelihara kedaulatan sebuah negara, mengoordinasikan berbagai lapisan masyarakat yang terdiri dari beragam kelompok, latar belakang, dan kepentingan, untuk bersatu padu dalam mencapai tujuan nasional yang bersifat komprehensif dan inklusif, yang merangkul segala aspek kehidupan negara dan masyarakat dengan kesungguhan serta tekad yang menggetarkan hati, semuanya bertujuan untuk meraih cita-cita yang mulia dan ambisius, yang dengan

tulus menghidupkan dan menjaga kepentingan nasional dalam setiap tindakan dan kebijakan, dengan harapan besar bahwa negara tersebut dapat terus melanjutkan eksistensinya sebagai entitas yang berkembang secara berkelanjutan serta mampu memberikan kemakmuran, kesejahteraan, dan perlindungan yang berkeadilan kepada seluruh jajaran rakyat yang beragam dan beraneka ragam, sehingga setiap warga negara dapat menikmati manfaatnya, tanpa memandang perbedaan dan keberagaman yang ada dalam satu kesatuan bangsa yang kuat dan harmonis (Rambe et al., 2019).

Setiap masyarakat Indonesia perlu untuk memiliki sikap yang kuat berlandaskan nilai-nilai nasionalisme yang tumbuh dan berkembang, guna memastikan bahwa mereka memiliki landasan yang kokoh untuk secara efektif mempertahankan kedaulatan negara serta menjaga kelestarian identitas budaya, sejarah, dan nilai-nilai yang menjadi pilar utama bagi eksistensi negara. Hal ini menjadi semakin penting dalam menghadapi berbagai tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis, yang mencakup isu-isu ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan rakyat, isu-isu sosial yang berkaitan dengan kesetaraan dan keadilan, isu-isu politik yang memengaruhi stabilitas negara, serta isu-isu lingkungan yang menjadi tantangan serius di tingkat dunia saat ini dan memerlukan upaya kolaboratif untuk penanganannya (Indraswati & Sutisna, 2020).

Sikap nasionalisme atau cinta tanah air di Indonesia, yang termasuk dalam delapan belas nilai budaya dan karakter bangsa versi Kementerian Pendidikan yang perlu diimplementasikan di sekolah, memegang peran sentral yang tak tergantikan dalam proses pembentukan karakter siswa. Implementasi nilai-nilai nasionalisme di lingkungan pendidikan tidak sekadar menjadi bagian dari agenda pendidikan semata, tetapi lebih dari itu, merupakan sebuah upaya konkret yang bertujuan menciptakan Pondasi yang kuat bagi timbulnya rasa harga diri, rasa bangga, serta rasa memiliki terhadap bangsa dan tanah air di kalangan generasi muda.

Hal ini menjadi sangat penting karena generasi muda ini akan mewarisi dan melanjutkan perjuangan serta kepemilikan atas identitas nasional dan budaya kita sebagai suatu bangsa, menjadikan mereka sebagai pilar utama dalam menjaga, mengembangkan, dan mengukir masa depan yang lebih baik untuk Indonesia, dengan memelihara serta menghormati warisan budaya dan nilai-nilai luhur yang telah turun temurun diteruskan. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai nasionalisme di sekolah menjadi landasan yang kokoh untuk mencetak pemimpin-pemimpin masa depan yang berkarakter, berintegritas, dan mampu mengambil peran aktif dalam memajukan bangsa dan negara (Juliyati., 2021).

Nilai nasionalisme juga dapat memberikan pondasi moral yang kokoh kepada siswa, membekali mereka dengan nilai-nilai kebaikan

seperti kesantunan, tanggung jawab, serta cinta dan kesetiaan yang tulus terhadap bangsa dan negara. Semua ini akan membimbing mereka untuk selalu berusaha secara berkesinambungan dalam memberikan kontribusi positif dalam upaya memajukan dan memperkuat identitas serta integritas nasional. Dengan begitu, generasi muda ini akan menjadi pilar-pilar utama dalam menjaga kedaulatan, mempertahankan persatuan, dan meraih kemakmuran negara kita, serta memungkinkan mereka untuk berperan sebagai agen perubahan yang berkomitmen dalam mewujudkan cita-cita besar bangsa untuk menjadi lebih kuat, bersatu, dan sejahtera dalam konteks global yang semakin kompleks. Jika hal ini diterapkan kepada siswa maka siswa menjadi pribadi yang baik dengan menjadi warga negara yang patuh terhadap tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah, siswa memiliki sikap menghormati guru, orang tua, dan pahlawan yang telah guru, serta melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan nilai nasionalisme seperti upacara bendera, sebagai bentuk cinta tanah air (Muchlis & Natsir, 2020). Dengan begitu maka dapat meminimalisir terjadinya krisis nilai nasionalisme (Dewi, 2021). Oleh sebab itu, penting halnya nilai-nilai nasionalisme dimiliki oleh siswa.

Implementasi nilai-nilai nasionalisme pada siswa dapat ditanamkan melalui pembelajaran di kelas. Kemampuan guru dalam mengaitkan contoh nyata dan menerapkan materi di kelas, dapat membuat siswa lebih memahami makna dari nilai-nilai nasionalisme. Hal tersebut juga dapat membangkitkan kesadaran mereka dalam mengenal dan

menerapkan nilai-nilai nasionalisme pada kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, pendidikan merupakan kunci pokok dalam pembentukan jiwa nasionalisme rakyat Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan melalui pendidikan akan melahirkan generasi yang memiliki kepribadian kuat dan jiwa nasionalisme yang tinggi karena dengan begitu mampu menciptakan bangsa yang besar dan memiliki keadilan.

Pembelajaran aqidah dan akhlak yang diadakan dalam konteks kebangsaan merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang sangat esensial dan strategis. Hal ini dikarenakan pendekatan ini diharapkan dapat secara komprehensif, mendalam, dan terkini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang Islam kepada peserta didik, sesuai dengan kebutuhan dan dinamika kehidupan mereka. Melalui pemahaman yang inklusif, pembelajaran ini membantu peserta didik dalam membangun landasan aqidah yang kuat serta nilai-nilai nasionalis yang mendalam dan kuat yang pada gilirannya akan membentuk mereka menjadi generasi yang proaktif dalam menjalankan peran penting dalam pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara.

Pembelajaran juga berfungsi sebagai wadah penting untuk memperkokoh kesadaran peserta didik terhadap beragam realitas sosial, budaya, dan multikultural yang terdapat di dalam masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang keberagaman ini, mereka akan menjadi agen-agen perubahan yang mampu menjalin kerukunan, mengamalkan toleransi, serta memupuk keharmonisan di antara semua

komponen masyarakat, memperkuat fondasi kebangsaan, dan mengarahkan negara menuju masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran aqidah akhlak, guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai nasionalis dalam proses pembelajarannya agar dapat memberikan pemahaman aqidah akhlak yang kuat yang menjadi pondasi moral dan etika yang kokoh bagi siswa, sementara juga mendidik mereka untuk memiliki jiwa nasionalis yang teguh dan berkomitmen.

Tindakan ini tidak hanya akan membentuk siswa menjadi individu yang memiliki nilai-nilai moral yang baik, tetapi juga akan memupuk dalam diri mereka rasa cinta yang mendalam serta dedikasi yang tak tergoyahkan terhadap tanah air, negara tempat mereka tumbuh dan berkembang. Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang diterima dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Firdaus, 2023). Dengan demikian, proses pendidikan ini akan berperan penting dalam membentuk generasi penerus yang memiliki kesadaran yang kuat akan identitas dan peran mereka dalam memajukan bangsa dan negara ini, sehingga mereka dapat

menjadi pilar utama dalam membangun masa depan yang lebih baik untuk seluruh masyarakat.

Hal ini seperti yang dilakukan SMK Muhammadiyah Bobotsari yang dipenuhi dengan semangat luhur dan dedikasi, para guru yang mengajar mata pelajaran aqidah akhlak bukan hanya sekedar memasukkan nilai-nilai nasionalisme ke dalam kurikulum, melainkan menjalankan tugas tersebut dengan penuh tekad dan semangat yang tak tergoyahkan, dengan tujuan utama yakni mengilhami dan mengembangkan semangat cinta tanah air di antara siswa-siswi yang berada di bawah bimbingan. Keberhasilan dan komitmen luar biasa dari para pendidik ini tidak hanya memberikan inspirasi bagi penulis, melainkan juga memberikan dorongan kuat untuk melaksanakan penelitian yang mendalam dan komprehensif, dengan fokus utama pada pengungkapan metode dan strategi yang diimplementasikan oleh para guru dalam proses pembelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti temukan di SMK Muhammadiyah Bobotsari kabupaten purbalingga pada bulan oktober 2022 ditemukan keunikan terhadap siswa dan sekolah. Dari berbagai aneka ragam tingkah laku siswa adab bahkan sikap nasionalis yang kurang diterapkan seperti upacara bendera yang jarang dilakukan bahkan masih banyak siswa yang belum menerapkan nilai kedisiplinan dan sopan santun terhadap guru dan peraturan sekolah karena hampir 70% mayoritas anak laki laki. Melihat dari beberapa latar belakang yang telah disebutkan,

penulis merasa perlu untuk mengetahui penanaman nilai-nilai nasionalisme yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah Bobotsari.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai nasionalisme yang ada di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran aqidah akhlak di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran aqidah akhlak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan guru dalam pembentukan nilai-nilai nasionalisme.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran aqidah akhlak di SMK Muhammadiyah Bobotsari.
3. Untuk mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran aqidah akhlak.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya berkaitan dengan “Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme

Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga”. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan berfikir penulis selama menempuh pendidikan di program sarjana pendidikan agama islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran mengenai Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga.
- b. Bagi pembaca, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dan sekaligus memberikan sumbangsi bagi ilmu pengetahuan.